

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Indonesia belum memiliki rancangan yang tegas menyangkut norma atau aturan operasional yang akan dipakai pemerintah dalam pembentukan pemerintahan daerah. Dikeluarkannya Undang-Undang No. 22 tahun 1948, pemerintahan Indonesia mulai membuat aturan operasional mengenai pembentukan pemerintahan daerah yang berdasarkan isi undang-undang tersebut, menyangkut pemerintahan daerah disusun atas lima tingkatan yaitu Provinsi, Kabupaten (kota besar), kewedanan, kecamatan, dan desa (kota kecil, nagari, marga dan sebagainya), berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Masyarakat Indonesia mencapai tahap legitimasi kedaulatan pada 17 agustus 1945. Pada era tersebut, Indonesia mencoba untuk membentuk tatanan kenegaraan yang baru. Dari beberapa sidang PPKI, Indonesia mulai memiliki komponen kenegaraannya meliputi dasar maupun falsafah negara. Pada proses pembentukan tatanan kenegaraan, Indonesia mengalami berbagai ujian. Salah satunya muncul disaat negara Belanda mencoba mendapatkan kembali kemerdekaannya. Menanggapi datangnya kembali Belanda, masyarakat Indonesia mencoba mempertahankan kemerdekaan. Selain upaya diplomasi yang dilakukan oleh kaum politisi, masyarakat Indonesia juga melakukan serangkaian perlawanan fisik terhadap Belanda. Salah satu gejolak perlawanan yang timbul diantaranya muncul di daerah Bekasi.

Bekasi merupakan wilayah administrasi berbentuk kawedanan di bawah karesidenan Meester Cornelis. Sejak masa zaman mataram, Bekasi selalu menjadi area penting dalam medan pertempuran. Penyerangan kesultanan mataram ke Batavia menjadi salah satu contoh pentingnya sebuah daerah *buffer state* seperti Bekasi. Pada zaman mempertahankan kemerdekaan, Bekasi

menjadi area pertempuran antara tentara belanda/sekutu dengan tentara pejuang Indonesia.

Menurut pihak sekutu, jalur Jakarta-Bekasi-Purwakarta dibandingkan dengan jalur Jakarta-Bogor-Cianjur jauh lebih sukar untuk dilewati pasukan sekutu untuk menguasai bagian timur dan tenggara Jakarta. Ini bisa dilihat dari beberapa perlawanan yang dilakukan pejuang dalam menghalau sekutu untuk melewati Bekasi. Untuk itulah hampir semua kekuatan TKR baik personil maupun persenjataan sewaktu masih berada di Jakarta dipindahkan di pintu gerbang perbatasan yaitu daerah Bekasi. Ditambah lagi dengan kekuatan dari rakyat, membuat daerah Bekasi menjadi daerah dengan pertahanan yang berlapis-lapis. Pada konteks perjuangan, sebuah figur tokoh sangat penting dalam memobilisasi masyarakat. Berbagai daerah memiliki tokoh yang berpengaruh dalam menggelorakan perjuangan melawan Belanda/Sekutu. Salah satu tokoh panutan yang mampu memobilisasi masyarakat Bekasi secara luas yaitu KH. Noer Alie.

Perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari pengaruh ulama. KH. Noer Alie salah satu ulama yang berpengaruh khususnya di Bekasi. Pergerakan KH. Noer Alie bermula ketika pulanginya beliau dari mengenyam pendidikan di Mekkah. Kemudian setelah kepulangannya beliau mendirikan lembaga pendidikan pesantren di Bekasi yang bernama Pesantren Attaqwa yang didirikan sejak tahun 1940. Dari lembaga pendidikan pesantren tersebut beliau memajukan pendidikan di Bekasi dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat Bekasi yang pada saat tidak terlalu mementingkan pendidikan. Melalui pesantren ini beliau memobilisasi siswanya dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Selain lembaga pendidikan beliau juga memobilisasi masyarakat Bekasi melalui metode dakwah.

KH. Noer Alie mampu memberikan kontribusi besar pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ia merupakan tokoh nasionalis yang berjuang melalui dakwah. Dalam dakwahnya tersebut ia memaparkan tentang bagaimana masyarakat Bekasi harus mempunyai rasa nasionalisme terhadap negaranya.

Menurut pihak sekutu, jalur Jakarta-Bekasi-Purwakarta dibandingkan dengan jalur Jakarta-Bogor-Cianjur jauh lebih sukar untuk dilewati pasukan sekutu untuk menguasai bagian timur dan tenggara Jakarta. Ini bisa dilihat dari beberapa perlawanan yang dilakukan pejuang dalam menghalau sekutu untuk melewati Bekasi. Untuk itulah hampir semua kekuatan TKR baik personil maupun persenjataan sewaktu masih berada di Jakarta dipindahkan di pintu gerbang perbatasan yaitu daerah Bekasi. Ditambah lagi dengan kekuatan dari rakyat, membuat daerah Bekasi menjadi daerah dengan pertahanan yang berlapis-lapis. Pada konteks perjuangan, sebuah figur tokoh sangat penting dalam memobilisasi masyarakat. Berbagai daerah memiliki tokoh yang berpengaruh dalam menggelorakan perjuangan melawan Belanda/Sekutu. Salah satu tokoh panutan yang mampu memobilisasi masyarakat Bekasi secara luas yaitu KH. Noer Alie.

Perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari pengaruh ulama. KH. Noer Alie salah satu ulama yang berpengaruh khususnya di Bekasi. Pergerakan KH. Noer Alie bermula ketika pulanginya beliau dari mengenyam pendidikan di Mekkah. Kemudian setelah kepulangannya beliau mendirikan lembaga pendidikan pesantren di Bekasi yang bernama Pesantren Attaqwa yang didirikan sejak tahun 1940. Dari lembaga pendidikan pesantren tersebut beliau memajukan pendidikan di Bekasi dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat Bekasi yang pada saat tidak terlalu mementingkan pendidikan. Melalui pesantren ini beliau memobilisasi siswanya dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Selain lembaga pendidikan beliau juga memobilisasi masyarakat Bekasi melalui metode dakwah.

KH. Noer Alie mampu memberikan kontribusi besar pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ia merupakan tokoh nasionalis yang berjuang melalui dakwah. Dalam dakwahnya tersebut ia memaparkan tentang bagaimana masyarakat Bekasi harus mempunyai rasa nasionalisme terhadap negaranya.

KH. Noer Alie pernah merasakan tiga masa dalam hidupnya yaitu masa di bawah pemerintahan Kolonial Belanda, masa di bawah pendudukan Jepang, dan masa menjelang kemerdekaan Indonesia. KH. Noer Alie

merupakan pemuda kelahiran Ujung Harapan, Bekasi Utara, Jawa Barat pada 15 Juni 1913. Sepak terjangnya dalam melawan para penjajah dapat dilihat pada Pertempuran Sasak Kapuk yang terjadi pada 29 November 1945, antara pasukan KH. Noer Alie dengan Sekutu-Inggris di Pondok Ungu, Bekasi.

KH. Noer Alie dalam perjuangannya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Akhirnya mendapatkan kemerdekaan yang sudah lama diinginkan rakyat Indonesia. Rakyat yang sudah lama mendapatkan derita berkepanjangan yang ditanamkan akibat oleh penjajahan Belanda dan Jepang yang bagaikan bara dalam sekam yang kapan saja dapat membakar semangat juang Bangsa Indonesia. Pada akhirnya masyarakat dapat merasakan kebebasan dan tidak lagi merasa takut dengan para penjajah, serta memberikan kemerdekaan dari kebodohan dan keterbelakangan yang diberikan lewat lembaga pendidikan yang beliau dirikan. Perjalanan kehidupannya penuh dengan pergerakan perubahan sosial dalam segala lapisan dan tingkatan.

Peran ulama melalui metode dakwah dalam mobilisasi masyarakat ini menjadi salah satu contoh mempengaruhi masyarakat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan. KH. Noer Alie yang menjadi salah ulama Bekasi yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia. KH. Noer Alie dianugerahi pahlawan nasional oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 85/TK/Tahun 2006, tanggal 3 November 2006.

Selain itu ia melakukan pergerakan dalam berbagai bidang diantaranya yaitu pendidikan, politik, dan militer dimana secara keseluruhan pergerakan KH. Noer Alie dapat mempengaruhi kemerdekaan di Indonesia. Pengaruh besar yang ia berikan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, belum banyak diketahui khalayak umum. Bahkan masyarakat Bekasi itu sendiri banyak yang belum mengetahui gagasan-gagasan yang sudah ia berikan disegala bidang.

Hal ini salah satunya diakibatkan kurangnya masyarakat untuk mewacanakan perihal perjuangan KH. Noer Alie. Jika permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja masyarakat akan terbawa ke dalam pemikiran ahistoris. KH. Noer Alie merupakan tokoh nasionalis yang berjuang melalui dakwah.

Dalam dakwahnya tersebut beliau memaparkan tentang bagaimana masyarakat Bekasi harus mempunyai rasa nasionalisme kepada Negeranya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Mobilisasi Masyarakat Bekasi Di Bawah Pimpinan KH. Noer Alie Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1950.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018:206). Rumusan masalah pada hakikatnya adalah deskriptif tentang ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi, dan variabel yang tercakup di dalamnya. Dengan demikian rumusan masalah tersebut sekaligus menunjukkan fokus pengamatan di dalam proses penelitian nantinya. Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan rumusan masalah “Bagaimana Mobilisasi Masyarakat Bekasi Di Bawah Pimpinan KH. Noer Alie dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1950?”. Rumusan Masalah tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana riwayat hidup KH. Noer Alie?
- 1.3.2 Apa yang mendorong KH. Noer Alie memobilisasi masyarakat Bekasi?
- 1.3.3 Bagaimana proses mobilisasi masyarakat Bekasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
- 1.3.4 Bagaimana Peran KH. Noer Alie dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang atau objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018: 38). Supaya istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah

pengertian, maka peneliti mencoba mendefinisikan istilah-istilah tersebut, ada beberapa penjelasan mengenai pengertian atau konsep terkait masalah yang akan diteliti yaitu:

1.3.1 Mobilisasi masyarakat Bekasi

Mobilisasi masyarakat Bekasi merupakan pergerakan masyarakat Bekasi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang dipimpin oleh KH. Noer Alie.

1.3.2 KH. Noer Alie

KH. Noer Alie di lahirkan pada tahun 1914 di Desa Ujungmalang, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. KH. Noer Alie merupakan Pahlawan Nasional dari Bekasi.

1.3.3 Tahun 1945-1950

Masa perjuangan KH. Noer Alie. Dalam pergerakannya melalui mobilisasi masyarakat Bekasi, KH. Noer Alie berupaya dalam perjuangan mempertahankan Indonesia. Pada saat itu Indonesia sedang memasuki masa dalam memperjuangkan kemerdekaan dari kekuasaan Jepang. Perjuangan itu dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui militer, politik, dakwah dan pendidikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu sebagai suatu hal yang ditunjukan untuk mendapatkan suatu hasil yang ditetapkan dan diinginkan. Untuk mengetahui bagaimana mobilisasi masyarakat Bekasi di bawah pimpinan KH. Noer Alie dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1950, serta menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1.4.1 Untuk mengetahui riwayat hidup KH. Noer Alie.

1.4.2 Untuk mengetahui apa yang mendorong KH. Noer Alie memobilisasi masyarakat Bekasi.

1.4.3 Untuk mengetahui proses mobilisasi masyarakat Bekasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1.4.4 Untuk mengetahui peran KH. Noer Alie dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat teoretis

Manfaat dalam penelitian ini bersifat teoretis yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kegunaan teoretis mempunyai hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik untuk akademik maupun non akademik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teoretis bagi para peneliti selanjutnya, dalam meneliti hal yang sama dengan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui “Mobilisasi Masyarakat Bekasi di Bawah Pimpinan KH. Noer Alie dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan tahun 1945-1950”.

1.5.2 Manfaat praktis

Kegunaan dalam penelitian ini bersifat praktis yaitu untuk memecahkan masalah. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, yaitu:

- 1) Bagi pemerintah, khususnya pemerintahan daerah Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam mempelajari sejarah lokal serta dapat melestarikan sejarah lokal yang ada di daerah Bekasi.
- 2) Bagi masyarakat, diharapkan dapat memahami sejarah dari tokoh KH. Noer Alie dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai keteladanannya.

- 3) Bagi penelitian, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan perjuangan tokoh pahlawan nasional KH. Noer Alie yang berasal dari Bekasi.